

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Disusun Oleh :

IBNU KHOLDUN
NIM. 11410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibnu Kholdun

NIM : 11410009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Yang Menyatakan,



Ibnu Kholdun
NIM. 11410009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ibnu Kholdun
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ibnu Kholdun

NIM : 11410009

Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Demokratis Untuk Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Pembimbing,

Drs. Nur Hamidi, M.A
NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DT/PP.05.3/10/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ibnu Kholdun
NIM : 11410009

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 September 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 07 NOV 2016



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Ahmad Arifi, M.Ag.
19661121 199203 1 002

MOTTO

*setiap kamu adalah pemimpin
yang akan dimintai pertanggungjawaban atas
kepemimpinannya¹*

¹ https://ernawati90.wordpress.com/hadis_pemimpin/

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada almamaterku:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ,
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا
بَعْدُ.

Berawal *basmallah* beriringkan *alhamdulillah*, saya panjatkan puji syukur hanya kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Hanya dengan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *Sayyiduna* Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Model Kepemimpinan Demokratis Untuk Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.”. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara:

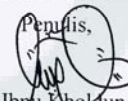
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A, selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi, serta senantiasa mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu,

tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
5. Al-mukarrom K. Naimul Wa'in dan al-mukarromah Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib selaku pengasuh pondok Al-Luqmaniyyah, segenap ustad dan pengurus pondok yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaannya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Orang tua tercinta, H. M. Syaefudin Zuhri dan Hj. Ani Zuhri, engkaulah penerang jiwaku, jarak takkan pernah memutuskan doa dan kasih sayangmu, setinggi apapun ilmuku takkan pernah menandingi kearifan dan kasih sayangmu. Bakti dan ta'dzimku selalu untukmu.
7. Saudara-saudaraku, Muhammad Syarif Hidayatullah, Muhammad Jalaludin As Sayuti, Khoerina Maslakhah, Dhiya Ulhaq, M. Nabilul Khotami.
8. Almarhum Al-Maghfurlah K.H Najib Salimi yang penulis tunggu barokah ilmunya beserta keluarga besar Al-Luqmaniyyah tempat penulis mengarungi samudera ilmu agama.
9. Teman-teman PAI 2011 senasib seperjuangan yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu.
10. Teman-teman santri Putra Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah Yogyakarta. Kamar 7 Putra.
11. Teman-teman team Hadrah Ababil PP. Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2016

Penulis,


Ibnu Khaldun

NIM. 11410009

ABSTRAK

IBNU Kholdun (11410009). *“Model Kepemimpinan Demokratis Untuk Meningkatkan Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.”*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui mutu dan kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta hasil penerapan model tersebut untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan subjek penelitian kualitatif dengan cara memilih orang di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sebagai panel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sudah dianggap baik dan bagus. Karena selama ini, terutama di saat kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah senantiasa berjalan menuju perkembangan-perkembangan yang positif. Beberapa pencapaian telah diraih Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah selama diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah. Penataan kepengurusan Pondok Pesantren, pembagian tugas dan wewenang santri dan pengurus semakin menjadi jelas dan tegas. Di samping itu, beberapa prestasi juga banyak diraih oleh para santrinya, baik di level Kota Yogyakarta, Propinsi DIY bahkan Nasional. Model kepemimpinan demokratis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah kepemimpinan demokratis langsung, karena bersinggungan langsung dengan santri, tidak ada yang tidak bersinggungan langsung dengan santri, karena setiap kegiatan dan kebijakan sudah semestinya diketahui oleh semua santri. Semua keputusan selalu dilakukan dengan musyawarah dengan para pengurus Pondok, setelah keputusan diambil baru di informasikan kepada seluruh santri. Demokrasi yang ada di Pondok Pesantren adalah keputusan dari berbagai elemen Pondok Pesantren baik dari pengurus komplek, pengurus pusat, Dewan Pendidikan (DP), Badan Usaha Milik Pondok (BUMP), Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), dan Pengasuh atau Kiai. Namun keputusan mutlak berada langsung pada kiai, atau juga yang dinamakan *dawuh*, *dawuh* biasanya tanpa ada musyawarah terlebih dahulu oleh semua jajaran kepengurusan Pondok Pesantren. Hasil penerapan model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah koordinasi yang bagus dan peka lingkungan, sebuah karakter, adanya sistemasi yang lebih tertata dalam pengambilan sebuah keputusan, karena dalam masing-masing person tertanam demokrasi mufakat sehingga koordinasi terjalin sesuai jalur koordinasi yang ada, intensitas miss komunikasi bisa diminimalkan, yang pastinya semua rencana pasti ada kendala, tapi dengan demikian, bisa meminimalisir. banyak santri yang menanamkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta berakhlakul karimah.

Kata kunci: Model, hasil, mutu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	33

BAB II : GAMBARAN UMUM PP AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA

A. Letak geografis dan Kondisi Lingkungan Sosial	35
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan PP Al-Luqmaniyyah	36
C. Kurikulum Pondok Pesantren	37
1. Visi, Misi, Dan Tujuan PP Al-Luqmaniyyah	37
2. Kegiatan Pendidikan	38
3. Metode Pendidikan	40
4. Kegiatan Harian	41
D. Keadaan Pengajar	42
E. Keadaan Santri	45
F. Sarana dan Prasarana	46
G. Struktur Organisasi Putra-Putri PP Al-Luqmaniyyah	49

BAB III : MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PONDOK PESANTREN AL LUQMANIYYAH

A. Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta	62
B. Hasil Penerapan Model Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	70
C. Mutu Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta	73

BAB IV : PENUTUP	
1. Kesimpulan	82
2. Saran	84
3. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م		m	`em
ن	mîm	n	`en
و	nûn	w	w

هـ	wâwû	h	ha
ء	hâ'	'	apostrof
ي	hamzah yâ'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-Auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-Fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فَعْل	Fathah	ditulis	A
كَسْر	kasrah	ditulis	fa'ala
دَمَم	dammah	ditulis	i
يَذْهَبُ		ditulis	zükira
		ditulis	u
		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd}

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in Syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	ditulis ditulis	As-Samā' Asy-Syams
-------------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis ditulis	Żawī al-Furūd} Ahl as-Sunnah
--------------------------------------	--------------------	---------------------------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pendidikan Terakhir Pengajar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah..	39
Tabel II Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Ajaran 2015/2016	42
Tabel III Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren	44
Tabel IV Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Lembar Kegiatan Wawancara
- Lampiran III : Daftar Informan
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Transkrip Wawancara
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat OPAK
- Lampiran XI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL I
- Lampiran XV : KKN-PPL
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan sejarah manusia yang panjang, pemimpin selalu menjadi fokus dari semua gerakan aktivitas, usaha, dan perubahan menuju pada kemajuan di dalam kelompok atau organisasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang berarti tuntun, bimbing sedangkan kepemimpinan adalah hal, cara, hasil kerja pemimpin.¹

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.² Dalam bahasa Inggris pemimpin disebut *leader*. Kegiatannya disebut kepemimpinan.

Agama Islam menjelaskan bahwa setiap manusia itu adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa': 59).*³

¹ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 870.

² Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta, Grasindo, 2003), hal. 153.

³ Alqur'an Terjemah Cordova, (Bandung, Sygma, 2012), hal. 87

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa. (QS. An-Nur: 55).⁴

Kepemimpinan secara spiritual harus diartikan sebagai kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, baik secara bersama-sama maupun perseorangan. Dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan semua kehendak Allah SWT yang telah diberitahukan-Nya melalui rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW. Kepemimpinan dalam arti spiritual tiada lain daripada ketaatan atau kemampuan mentaati perintah dan larangan Allah SWT dan Rasullah SAW dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu diperintahkan-Nya agar ditaati. Dalam kenyataannya hanya pemimpin tersebut yang pikiran, sikap dan perilakunya (kegiatannya) dalam mengajak, memotivasi, mempengaruhi dan membimbing orang lain, terus menerus tertuju pada sesuatu yang diridhai Allah SWT.

Kepemimpinan yang ditolong dan dibela oleh Allah SWT itu kegiatannya terpusat seluruhnya pada perwujudan kehendak Allah SWT, yang dapat digolongkan sebagai kegiatan yang menolong agama-Nya.

⁴ *Ibid.*, hal, 357.

Kepemimpinan yang baik atau pemimpin yang baik dibutuhkan dalam setiap lini kehidupan manusia teruntuk dalam lembaga pendidikan.

Dalam mengelola lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang baik pula, karena pendidikan yang baik dipimpin oleh manusia yang baik pula.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia, bisa dikatakan sistem tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Dimana Pondok Pesantren lahir ditengah-tengah masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang berfungsi sebagai institusi sosial. Dalam kapasitasnya sebagai institusi sosial, Pesantren memiliki fungsi antara lain sebagai sumber nilai dan moralitas, sebagai pendalaman nilai dan ajaran agama, sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan sepiritual, sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai sumber praksis dalam kehidupan.⁵

Dapat dikatakan bahwa Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam dan dakwah serta lembaga sosial keagamaan yang terdekat dengan masyarakat, peran dan fungsi Pondok Pesantren tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh M. Yusuf Hasyim;

Betapa besar potensi Pesantren dalam megembangkan masyarakat bawah, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis pengembangan

⁵ Nur Syam, “*Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*”, dalam Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat(Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hal. 4.

masyarakat desa, tetapi akan juga memperkokoh lembaga Pesantren itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan, demikian kenyataan yang berlangsung bahwa secara moril, Pesantren adalah milik masyarakat luas, sekaligus menjadi anutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika.⁶

Pesantren mengalami pergeseran kharisma kepemimpinan ketika seorang Kiai yang memimpin atau mendirikannya telah meninggal, karena biasanya kepemimpinan Pesantren bersifat kharismatik. Hal ini bisa dilihat pada Pesantren Tebuireng yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari menjadi berkurang kadar charisma kepemimpinannya, karena walaupun yang sekarang memimpin putra dari KH. Hasyim Asy'ari yaitu KH. Yoesoef Hasyim tetapi dia bukan orang yang melulu menekuni dan berlatar belakang Pesantren.⁷

Krisis kepemimpinan Pesantren tidak hanya terjadi pada Pesantren Tebuireng saja melainkan beberapa Pesantren seperti Pondok Pesantren Sukorejo, Pondok Pesantren Guluk-guluk, hal ini terjadi karena tidak adanya kader-kader yang disiapkan untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren tersebut atau dengan kata lain tidak ada sistem pengkaderan yang dilakukan oleh para pendahulunya.⁸

Pondok Pesantren Al-Luqmaninyah, merupakan salah satu Pondok Pesantren salaf yang berdiri di tengah kota Yogyakarta. Pondok Pesantren ini

⁶ M. Yusuf Hasyim, "*Peranan dan Fungsi Pesantren dalam Pembangunan*", dalam Laelatul Musfiroh, "*Pengembangan Kewirausahaan Pesantren, Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen*" Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 4.

⁷ Muhamad Muchsin, "*Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)*", Skripsi, jurusan Kependidikan Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Klija, Yogyakarta, 2003, hal. 7.

⁸ *Ibid*, hal. 7.

mulai dibangun pada tahun 1998 M atas prakarsa H. Lukman Jamal Hasibuan, seorang pengusaha kelahiran Sumatera. Kemudian diresmikan pada tanggal 9 Februari 2000 M oleh KH. Salimi, seorang tokoh agama asal Mlangi Sleman, dengan nama Pondok Pesantren Salaf Putra Putri Asrama Perguruan Tinggi Islam (API) “Al-Luqmaniyyah”. Penamaan ini diambil dari nama pendiri, yaitu bapak H. Lukman.⁹

Selanjutnya, ponpes Al-Luqmaniyyah diasuh oleh KH. Najib Salimi selama kurang lebih 11 tahun (2000-2011) dan sepeninggal beliau yakni tepatnya pada tanggal 02 Dzulqo’dah 1432 H/ 30 September 2011, ponpes Al-Luqmaniyyah diasuh oleh istri beliau yakni ibu Hj. Siti Chamnah Najib dengan di bantu sanak keluarga beliau. Sebelum meninggal dunia, beliau telah menyiapkan santri-santri sebagai penerus yang bisa membawa Pondok Pesantren lebih maju dalam segala macam bidang tidak hanya bidang agama saja. Seperti halnya beberapa sistem di Pesantren yang banyak memiliki kemajuan yang pesat, ustadz-ustadz yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing dan output Pesantren juga lebih bagus.

Krisis kepemimpinan paling urgen yang dihadapi sebuah Pesantren adalah ketika seorang Kiai meninggal. Tidak sedikit Pondok Pesantren yang hilang ditelan zaman hanya karena kurang atau bahkan tidak adanya pengganti yang mampu melanjutkan tugas Kiai. Berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sepeninggalan KH. Najib Salimi perkembangan Pondok Pesantren ini sangatlah pesat, karena sebelum meninggal, beliau sudah

⁹ <https://pplq.wordpress.com/sugeng-rawuh/profil-Pondok/> diakses pada 20 April 2016 pukul 09.30

menyiapkan kader-kader yang sangat siap untuk menjadi generasi penerus setelah beliau wafat.¹⁰

Perkembangan bangunan dan jumlah santri yang semakin pesat ini, serta suasana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah ini mengundang rasa penasaran Penulis untuk mengungkap model kepemimpinan Ibu Nyai Hj, Siti Chamnah dalam menjalankan roda kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sehingga Pondok Pesantren ini tidak lantas hilang ditelan zaman sepeninggal KH. Najib Salimi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas penegasan istilah, rumusan pengertian judul dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Arif Siswanto (Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah) 7 April 2016 pukul 08.00

3. Bagaimana mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan dimuka, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui mutu kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, pada intinya mengungkapkan dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap peningkatan mutu pendidikan Pesantren, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berkenaan dengan aspek kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam di Pesantren.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam ikhtiar mengembangkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan maupun pola peningkatan mutu dalam lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren.
- c. Sebagai bahan rujukan, atau setidaknya pendorong bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh model kepemimpinan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam di Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang model kepemimpinan lembaga pendidikan Islam di Pondok Pesantren sampai saat ini masih relatif sedikit sekali dilakukan, terutama bila dibandingkan dengan masalah kepemimpinan lembaga pendidikan formal. Ini menunjukkan bahwa masalah kepemimpinan di Pesantren kurang diminati oleh kalangan peneliti.

Adapun tinjauan pustaka yang penulis temukan yang hampir mirip dengan penelitian di sini adalah :

1. Skirpsi Agus Gozali Rachman mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek

Nurussalam adalah tipe kharismatik (Kharismatik Kepemimpinan). Kepemimpinan kharismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seseorang pribadi (*personal power*). Skripsi ini menjelaskan bahwa peran kiai berfungsi ganda, di satu sisi sebagai sumber pengetahuan agama bagi para santri dan di sisi lain sebagai pemilik Pondok Pesantren yang secara yuridis diperkuat oleh akte notaris.

2. Skripsi Muhamad Muchsin fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 yang berjudul “*Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)*”. Skripsi ini menjelaskan bahwa sistem pengkaderan kepemimpinan Pondok Pesantren yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum memiliki 3 unsur yaitu input, proses, dan output. Hal-hal yang paling ditekankan oleh KH. Ali Maksum dalam pengkaderannya adalah terbentuknya kader-kader pemimpin yang handal dan mampu melestarikan tradisi-tradisi keilmuan di dalam Pesantren melalui tujuan, materi, dan metode yang digunakan.
3. Skripsi Hozaimah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Bantul*”.

Yogyakarta". Skripsi ini menjelaskan pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren terhadap motivasi belajar santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks R2 Krpyak Bantul Yogyakarta. Hal ini berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* melalui program SPSS 16.0 *for Windows*. Dari data tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren terhadap motivasi belajar santriwati.

E. Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah segenap kegiatan dalam usaha memengaruhi orang lain yang ada di lingkungannya, pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Menurut Richard L. Hughes, Robert C. Ginnett dan Gordon J. Corphy (2002), *kepemimpinan* merupakan suatu sains (*science*) dan seni (*arts*). Sebagai suatu sains kepemimpinan merupakan bidang ilmu yang memenuhi persyaratan sebagai ilmu pengetahuan antara lain mempunyai objek, metode, teori, dan penelitian ilmiah. Kepemimpinan juga merupakan seni, yaitu kepemimpinan diterapkan dalam praktik memimpin sistem social. Orang yang menguasai ilmu kepemimpinan belum tentu jadi pemimpin yang baik. Banyak pemimpin yang sukses tak pernah mempelajari ilmu kepemimpinan secara khusus. Akan tetapi, bukan berarti ilmu kepemimpinan tak ada manfaatnya. Salah satu fungsi ilmu kepemimpinan adalah membimbing praktik profesi. Dengan menguasai ilmu kepemimpinan, seseorang pemimpin dapat menggunakannya untuk menganalisis lingkungan, pengikut dan taktik-taktik memengaruhi yang akan digunakannya.

Kata kunci penting dalam definisi kepemimpinan adalah pemimpin. Pemimpin adalah tokoh atau elit anggota sistem sosial

¹¹ Agus Gozali Rochman, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta)*, hal. 1. Skripsi tidak dipublikasikan.

yang dikenal oleh dan berupaya mempengaruhi para pengikutnya secara langsung atau tidak langsung.¹²

2. Gaya Kepemimpinan

a. Kepemimpin Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimp-pin partisipasi. Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara pemimp-pin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.

Bentuk kepemimpinan menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹³ Dalam kepemimpinan ini setiap individu sebagai manusia diakui dan dihargai/dihormati eksistensi dan peranannya dalam memajukan dan mengembangkan organisasi.¹⁴

Berikut beberapa karakteristik kepemimpinan demokratis, yaitu:

¹² Wirawan, *Kepemimpinan : Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan penelitian*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), hal. 6-9.

¹³ www.definisi-pengertian.com/2015/06/pengertian-tipe-kepemimpinan-demokratis.html?m=1 diakses pada 21 Agustus 2016 11:00

¹⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 169-174.

- 1) Demokrasi Populis; menempatkan warga negara sebagai sumber utama otoritas pemerintahan yang mendapatkan hak untuk menjalankan roda pemerintahan dari rakyat.
- 2) Mayoritas berkuasa dan hak minoritas; sekalipun pemerintahan dijalankan oleh suara mayoritas, namun hak-hak dasar individu dari kelompok minoritas dilindungi.
- 3) Pembatasan pemerintahan; adanya pembatasan kekuasaan pemerintah yang diatur oleh Undang-Undang dan Konstitusi baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 4) Kekuasaan yang dibatasi oleh mekanisme dan institusi; adanya kepastian institusi dan prosedural yang membatasi kekuasaan pemerintahan.¹⁵

b. Kepemimpinan Tranformatif

Hasil studi Bruns (1978) tentang kepemimpinan dari waktu ke waktu menunjukkan bahwa pemimpin yang paling sukses untuk melakukan perubahan adalah mereka yang telah berusaha menerapkan kepemimpinan tranformatif atau transformasional. Mereka selalu sukses dalam meningkatkan komitmen pengikutnya untuk melaksanakan tugas kelembagaan sehingga mereka benar-benar merasa memiliki kewajiban moral. Oleh karena itu, kapasitas kepemimpinan ini patut dikembangkan di dunia Pesantren

¹⁵ [Http://bvionda91.blogspot.co.id/2012/11/karakteristik-dan-prinsip-prinsip.html](http://bvionda91.blogspot.co.id/2012/11/karakteristik-dan-prinsip-prinsip.html) diakses pada tanggal 20 Agustus 2016 pukul 23:00

khususnya dalam rangka transisi menuju kepada sistem pengelolaan yang efektif.

c. Kepemimpinan Responsif

Kepemimpinan responsif merupakan bagian dari kepemimpinan transformatif yang tanggap terhadap kebutuhan santri, komunitas Pesantren dan masyarakat luas. Jenis kepemimpinan ini penting, mengingat lembaga Pesantren di samping berdiri atas inisiatif pengasuh, namun perkembangannya tetap melibatkan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajar bahwa pengasuh Pesantren menyampaikan informasi-informasi penting tentang kepercayaan yang diberikan kepada pengasuh atau pemimpin Pesantren.

d. Kepemimpinan Edukatif

Setiap pengelolaan pesantren hendaknya memberi keuntungan bagi santri dengan meningkatkan hasil belajar dan kesholehan mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ini jelas diperlukan kepemimpinan pendidikan seoptimal mungkin. Secara umum, peranan pemimpin edukasional (pendidikan) dalam dunia Pesantren dapat diidealisasi kedalam empat hal penting, yaitu: 1)

misi dan tujuan, 2) proses belajar dan mengajar, 3) iklim belajar, dan 4) lingkungan yang mendukung.¹⁶

3. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Diantara tipe-tipe kepemimpinan antara lain:

- a. Pemimpin Kharismatik, merupakan seorang pemimpin yang memiliki kualitas tertentu yang karena kualitas itu dia jauh berbeda dari orang-orang biasa dan dianggap memiliki kekuatan supernatural, manusia super, atau setidaknya luar biasa.¹⁷ Kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.
- b. Pemimpin otokratis adalah seorang pemimpin yang berdasarkan kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi..
- c. Pemimpin Populistik adalah seseorang yang mampu menjadi pemimpin rakyat. Dia berpegang pada nilai-nilai masyarakat tradisional.
- d. Pemimpin tipe Administratif ialah pemimpin yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif.¹⁸

¹⁶ Matsuki HS dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 41-45.

¹⁷ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organisation* (New York: Oxford University Press, 1947) dalam Rusli, *Etika Keagamaan dan Kepemimpinan* *Jurnal Studi Agama-agama dan Persoalan Gender* *Jurnal Religi*, vol.IV, No. 2 (Juli: 2005), hal. 214.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 73.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan Pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama Pondok. Istilah Pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang di buat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama.

Perkataan Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Dari asal-usul kata santri pula banyak sarjana berpendapat bahwa lembaga Pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut agama Hindu Buddha yang bernama “*mandala*” yang diislamkan oleh para Kiai.¹⁹

b. Ciri-ciri Pesantren

Ada 3 ciri utama Pesantren yang digariskan oleh Menag Lukman Hakim Saifuddin, yaitu:

- 1) Semua Pondok Pesantren selalu mengajarkan paham islam yang moderat. Kajian ilmu kalam, teologi, fiqh dan tasawuf terletak pada titik moderasi dari berbagai macam kutub ekstrim yang ada dalam khazanah pemikiran islam yang begitu luas spektrumnya.

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 41.

- 2) Keluarga besar Pesantren tidak hanya tercermin dari para pemimpin atau Kiainya, tapi juga para santrinya, memiliki jiwa besar dalam mensikapi keragaman. Mereka tidak mudah terpancing untuk melihat persoalan secara hitam-putih atau mudah menyalah-nyalahkan.
- 3) Setiap Pesantren selalu mengajarkan cinta tanah air. Hanya di wilayah, daerah, dan negara yang damai saja-lah syariat Islam,, nilai-nilai kebajikan bisa dijalankan dengan baik, kewajiban untuk menjaga dan memelihara tanah air merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap muslim, bahkan menjadi ukuran kualitas keimanan seseorang.²⁰

c. Tujuan Pesantren

Tujuan Pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat, mampu berdiri sendiri, babas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam mengembangkan kepribadian muhsin tidak hanya sekedar muslim.²¹

d. Karakteristik Pesantren

1) Ruh Pesantren

²⁰ <http://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/09/02/nu1z4q313-tiga-ciri-utama-Pesantren> diakses pada 21 Agustus 2016 11:30

²¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 25.

Ruh Pesantren adalah Ibadah. Dasarnya adalah ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran, Hadits dan Ijtihad Ulama dalam ijma' dan qiyas.²²

2) Peran Pesantren

Beberapa peran yang diemban oleh Pesantren adalah sebagai berikut :

- a) Lembaga Pendidikan
- b) Lembaga Keilmuan
- c) Lembaga Pelatihan
- d) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
- e) Lembaga Bimbingan Keagamaan
- f) Simpul Budaya

3) Karakteristik Kurikuler Pesantren

Ciri kurikuler Pesantren itu memadukan penguasaan sumber ajaran yang *ilahi* (bersumber dari Allah SWT) menjadi peragaan individual untuk disemaikan ke dalam hidup bermasyarakat. Selain mengenal ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku) dalam pengajarannya, sejak lama Pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama; yaitu *faqahah* (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama), *thabi'ah* (perangai, watak, atau karakter), dan *kafa'ah* (kecakapan operasional).

²² M. Dian Nafi' dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 9.

4) Jejaring Pesantren dan Kiai

Kekuatan jejaring Pesantren selama ini banyak ditentukan oleh para Kiai. Sejak abad ke-17 jejaring antara Kiai di Jawa dengan para Ulama di dua kota suci, Mekkah dan Madinah, sangat kuat. Mata rantai keilmuan para Kiai di Jawa dan nusantara dapat dilacak sampai kepada para ulama di *Haramayn*.

5) Pesantren dan HAM

Wacana hak-hak asasi manusia (HAM) dalam kitab-kitab baku di Pesantren itu memuat dasar-dasar pemikiran tentang penghormatan, perlindungan, pemenuhan dan pemajuan HAM; telah berkembang sebelum deklarasi universal Hak-hak Asasi Manusia (DUHAM) pada tanggal 10 Desember 1948.

e. Kategorisasi dan Unsur-Unsur Pesantren

1) Kategorisasi Pesantren

Pesantren dibagi menjadi dua kategori yaitu: Pesantren *salafi* dan Pesantren *khalafi*. Pesantren *salafi* tetap mengajarkan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Penerapan sistem madrasah untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan Pesantren *khalafi* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum

dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di lingkungan Pesantren.²³

Pesantren yang bercorak Salaf ditandai oleh beberapa ciri, yaitu: pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya; kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama; ketiga, sistem pengajaran terdiri sistem pengajaran individual (sorogan) dan klasikal (wetonan, bandongan, halaqah). Adapun ciri-ciri Pesantren bercorak khalaf; pertama, kurikulumnya terdiri atas pelajaran agama, juga terdapat pelajaran umum; kedua, di lingkungan Pesantren dikembangkan madrasah atau tipe sekolah umum; ketiga, adakalanya tidak mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning).²⁴

2) Unsur-unsur Pesantren

Pesantren memiliki unsur-unsur minimal antara lain:

- a. Pondok
- b. Masjid
- c. Pengajaran Kitab-kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kiai.²⁵

f. Fungsi dan Peranan Pesantren

²³ *Ibid.*, hal. 22.

²⁴ Hasbi Indra, *Pesantren dan transformasi Sosial*, (Jakarta: PENAMADANI, 2013), hal. 25

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, (LP3ES, 1985), hal. 44.

1) Fungsi Pesantren

Fungsi Pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Pada masa wali songo Pesantren berfungsi sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam. Menurut Ma`sum, fungsi Pesantren semula mencakup tiga aspek yang masih berlangsung hingga sekarang, yaitu:

- a) Religius (*diniyyah*), Pesantren berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan beragama para santrinya dan masyarakat.
- b) Fungsi sosial (*ijtimaiyyah*), Pesantren memiliki fungsi untuk membentuk sebuah lingkungan sosial yang nyaman bagi masyarakat dan terjaga dari berbagai konflik sosial serta mampu memecahkan problematika masyarakat yang muncul di tengah-tengah masyarakat.
- c) Fungsi edukasi (*tarbawiyyah*), Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasik (sistem *bandongan* dan *sorogan*) dimana seorang Kiai mengajarkan santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan,

sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok atau asrama dalam Pesantren tersebut.²⁶

2) Peranan Pesantren

Diantara peranan Pesantren antara lain:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- c) Sebagai pusat reproduksi ulama.²⁷

g. Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren

Mutu dengan kata lain kualitas sangat mempengaruhi dalam berbagai aspek, entah itu di sebuah institusi ataupun dalam berbagai permasalahan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti kata mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb); kualitas: kain yang --nya rendah; meningkatkan – pendidikan.²⁸

Pendekatan pengembangan kurikulum dengan menyusun pedoman kurikulum dan pedoman instruksional bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan atau Pesantren dengan meningkatkan efektifitas mengajar melalui sejumlah kegiatan berikut:

²⁶ <http://ruslyboyan.blogspot.co.id/2010/07/tujuan-dan-fungsi-Pondok-Pesantren.html> diakses pada 7 Juni 2016 pukul 10.30 WIB

²⁷ *Ibid.*, hal. 23-26.

²⁸ <http://kbbi.co.id/arti-kata/mutu> akses pada tanggal 7 Juni 2016 pukul 11.01 WIB.

- 1) Menentukan kerangka umum kurikulum yang dapat disetujui bersama
- 2) Menetapkan standar minimal untuk tiap matapelajaran atas persetujuan bersama, agar tiap guru yang menagajarkan mata pelajaran yang sama akan berusaha mencapai standar minimal itu, bahkan bila mungkin melebihinya.
- 3) Menyediakan sumber belajar dan memanfaatkan sepenuhnya
- 4) Membantu tenaga pengajar muda dalam merencanakan pelajaran dalam proses belajar mengajar agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan
- 5) Menjamin diadakannya revisi kurikulum secara teratur²⁹

h. Karakteristik Pendidikan Pondok Pesantren bermutu

Untuk memosisikan dirinya sebagai industri jasa, pendidikan di Pesantren harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang menjadi karakteristik Pesantren yang bermutu. Jerome S. Arcaro mengemukakan lima karakteristik pendidikan yang bermutu yang diidentifikasi sebagai pilar mutu, yaitu:

- 1) Visi mutu difokuskan pada pemenuhan kebutuhan *customer*, baik *customer* internal (orang tua, santri, ustadz, dan pengurus Pesantren yang berada dalam sistem pendidikan) maupun *customer* eksternal (pihak yang memanfaatkan *output* proses pendidikan)

²⁹ Matsuki HS dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 82.

- 2) Mendorong keterlibatan total komunitas dalam program. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas tapi mutu merupakan tanggung jawab semua pihak.
- 3) Mengembangkan sistem pengukuran nilai tambah pendidikan.
- 4) Menunjang sistem yang diperlukan oleh staf dan siswa untuk mengelola perubahan dengan memiliki komitmen pada mutu.
- 5) Perbaikan berkelanjutan dengan selalu berupaya keras membuat produk pendidikan menjadi lebih baik.³⁰

F. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.³¹ Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode *analisis deskriptif*. Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini termasuk untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian

³⁰ [Http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/viewfile/726/697](http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/viewfile/726/697) diakses pada tanggal 22 Agustus 2016 pukul 24:00.

³¹ Agus Gozali Rochman, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta)*, hal. 26. Skripsi tidak dipublikasikan.

ini dilakukan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.³²

Dengan penelitian ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Jenis penelitian ini pada hakekatnya adalah mengenai orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah permasalahan (*fakta*) yang ditemukan lebih tepat bila dipecahkan dengan metode kualitatif karena lebih sensitive dan dapat diadaptasikan dengan mempertimbangkan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang dihadapi dalam penelitian. Dengan demikian maka seluk beluk aktivitas proses kepemimpinan yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dapat terungkap lebih jelas dan mendalam.

Ketetapan menggunakan metode dalam penelitian merupakan syarat utama dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penulis di sini menentukan objek atau subjek penelitian.

1. Objek Penelitian

Sebagai objek dalam penelitian ini adalah model kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Pesantren. Dalam statusnya sebagai pimpinan puncak, bagaimana praktik kepemimpinan yang dilakukan kiyai dalam meningkatkan

³² *Ibid* .

mutu pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah penulis menentukan dahulu subjek yang akan diteliti. Subjek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, dari mana data akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini ditentukan informan penelitian secara *Purpocive* (*purpocive sampling*) dengan cara jemput bola (*snow ball*) yaitu dengan menelusuri terus data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini penulis membedakan informasi penelitian menjadi :

a. Informan Kunci :

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren dalam hal ini ibu Nyai Siti Chamnah Najib
- 2) Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Jumlah Pengurus Pondok 3 orang, Arif Siswanto (Lurah Pusat Pondok), Alfan Miftahillah (Wakil Lurah Pusat), Nur Romdlon MA (Ketua PSDS), Dedi Rosydi (lurah Komplek).

b. Informan pendukung

- 1) Ustadz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, Ustadz Sholikul Amin, dan Ustadz gil Mafrukhim.

2) Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta berjumlah 10 santri. Atin Naili Fauziyati (Kelas Tahktim), Yunika Isma (Kelas Alfiyah II), Zakiyatunnisa Al-Mubarakah (Kelas Tahktim), Syarifudin Baha Mudore (Kelas tahktim), Habibul Khoiri (Kelas Imrity), Yahya Hidayat Putra (Kelas Alfiyah II), Muhammad Abdul Aziz (Kelas Alfiyah II), Angga Rilitama (Kelas Alfiyah II), MAsykur Hamba (Kelas Takhtim), Khoirul Muna (Kelas Imrity).

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian diperlukan teknik ilmiah agar data-data yang dihasilkan lebih valid. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi Pesantren pada umumnya dan kondisi lingkungan.

Observasi yang peneliti laksanakan menggunakan jenis observasi partisipatif yakni peneliti mengamati apa yang

dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³³

Metode observasi ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan model kepemimpinan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ wawancara dilakukan dengan pengasuh Pesantren, ustadz, pengurus, dan santri.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data khusus berupa keterangan-keterangan secara langsung dari Pengasuh, Pengurus, Ustadz-ustadz, dan Santri-santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁵ Metode ini digunakan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 311

³⁴ Agus Gozali Rochman, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta)*, hal. 229. Skripsi tidak dipublikasikan.

³⁵ *Ibid.*, hal. 29.

untuk memperoleh data tentang sejarah Pondok Pesantren, struktur organisasi Pesantren, keadaan ustadz, pengurus, para santri, serta sara dan fasilitas yang dimiliki Pesantren. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pola kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta sebagai data pendukung berupa gambar, bagan, tabel, dan arsip pendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan selama di lapangan menggunakan analisis model *Miles and Huberman*.

Aktivitas dalam model ini dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber. Bila jawaban yang diberikan terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam proses ini antara lain: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁶

b. *Data Display* / penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode*, hal. 338.

³⁷ *Ibid.*, hal. 341.

Dalam hal ini penulis menarasikan kembali data-data yang telah diperoleh baik dari observasi, dokumentasi serta wawancara yang telah dilakukan di PP Al-Luqmaniyyah.

c. Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁸

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dapat dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang paling spesifik dari sumber-sumber tersebut.³⁹ Penerapannya dengan cara penulis mewawancarai sumber-sumber yang terpercaya dari Pondok Pesantren tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Uji keabsahan data ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara. Kemudian dicek

³⁸ *Ibid.*, hal. 345.

³⁹ *Ibid.*, hal. 372.

melalui observasi, dokumentasi dan tes (evaluasi). Penerapannya dengan cara penulis datang ke Pondok Pesantren kemudian mengambil data dan didiskripsikan dari sumber-sumber yang ada di Pondok.

c. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam jangka waktu dan situasi yang berbeda.⁴⁰ Penerapannya dengan mengecek ulang wawancara dan data dilain waktu dalam arti berbedaan waktu supaya data yang di peroleh valid.

G. Sistematis Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan ke dalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini diketengahkan unsur-unsur yang penting, yakni latar belakang masalah, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini, juga metode yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam bab ini juga diketengahkan kajian pustaka terhadap karya-karya ilmiah yang dianggap dekat dengan kajian penelitian ini tetapi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 372.

tidak sama dengan penelitian disini. Ditulis juga kerangka teoritik yang dijadikan rujukan analisi data.

BAB II memberikan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Persoalan-persoalan pokok yang dikemukakan dalam bab ini adalah visi dan misi, pendidikan dan pengajaran, sejarah berdiri dan pengembangannya, struktur organisai, letak geografis, keadaan kiyai, keadaan ustadz, dan santri, sarana dan fasilitas, serta sumber dana atau pembiayaan.

BAB III membahas peran kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan mutu pendidikan Pesantren, di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Aspek-aspek bahasan dalam hal ini meliputi *kepemimpinan* kiyai dalam Pesantren, peran kiyai dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam Pesantren, faktor pendukung/pendorong dan faktor penghambat, serta hasil yang dicapai dalam kegiatan tersebut.

BAB IV berisi tentang penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada akhirnya skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilaksanakan serangkaian penelitian dan mengolah serta menganalisis data yang terkumpul dari lapangan, selanjutnya langkah yang dilakukan adalah menarik kesimpulan yang mengacu pada masalah yang diajukan dalam skripsi ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Mutu Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah sudah dianggap baik dan bagus. Karena selama ini, terutama di saat kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah senantiasa berjalan menuju perkembangan-perkembangan yang positif. Beberapa pencapaian telah diraih Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah selama diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah. Penataan kepengurusan Pondok Pesantren, pembagian tugas dan wewenang santri dan pengurus semakin menjadi jelas dan tegas. Di samping itu, beberapa prestasi juga banyak diraih oleh para santrinya, baik di level Kota Yogyakarta Propinsi DIY atau bahkan Nasional.
2. Model kepemimpinan demokratis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah adalah kepemimpinan demokratis langsung, karena bersinggungan langsung dengan santri, tidak ada yang tidak bersinggungan langsung dengan santri, karena setiap kegiatan dan kebijakan sudah semestinya diketahui oleh semua santri. Semua keputusan selalu dilakukan dengan musyawarah dengan para pengurus Pondok dan selalu langsung diberikan kepada semua santri. Demokrasi langsung yang ada di Pondok

Pesantren adalah keputusan dari berbagai elemen Pondok Pesantren baik dari pengurus komplek, pengurus pusat, Dewan Pendidikan (DP), Badan Usaha Milik Pondok (BUMP), Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), dan pengasuh atau kiai. Namun keputusan mutlak berada langsung dengan kiai, atau juga yang dinamakan dawuh, dawuh biasanya tanpa ada musyawarah terlebih dahulu oleh semua jajaran kepengurusan Pondok Pesantren.

3. Hasil penerapan model kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah koordinasi yang bagus dan peka lingkungan, sebuah karakter, adanya sistemasi yang lebih tertata dalam pengambilan sebuah keputusan, karena dalam masing-masing person tertanam demokrasi mufakat sehingga koordinasi terjalin sesuai jalur koordinasi yang ada, intensitas miss komunikasi bisa diminimalkan, yang pastinya semua rencana pasti ada kendala, tapi dengan hal demikian, kita bisa meminimalisir. banyak santri yang menanamkan rasa tanggung jawab, kemandirian serta berakhlakul karimah. Tanggung jawab, menanamkan kesadaran, dan menanamkan akhlakul karimah merupakan ciri khas yang sangat kental yang biasa di jumpai di Pondok Pesantren salaf. Karena dengan tercerminnya akhlakul karimah yang baik, maka akan tercipta pula kesinambungan antara santri dan kiai, bisa menghargai semua masukan dan menerimanya dengan lapang dada.

B. Saran

1. Diharapkan perempuan bisa termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kepentingan publik demi kemaslahatan umat, karena Islam sendiri mengajarkan bahwa sebagai manusia diharuskan untuk tolong menolong satu sama lain.
2. Pengalaman yang dimiliki seseorang sangat dibutuhkan dalam hal apapun termasuk kepemimpinan karena pengalaman merupakan guru terbaik, melalui pengalaman seseorang belajar menyikapi dan memecahkan permasalahan.
3. Sebagai seorang pemimpin sebaiknya tidak hanya memantau sebagian anggotanya, akan tetapi seluruh anggota baik putra maupun putri.
4. Sebuah Pesantren sebaiknya memiliki lahan yang cukup dan memadahi agar aktifitas maupun kegiatan pembelajaran dapat berjalan maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil`alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa kepada pihak yang telah ikut serta membantu proses penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing yang telah memanifestasikan ilmunya agar skripsi ini menjadi lebih baik. Meskipun pada akhirnya hasil yang didapatkan masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan hal ini merupakan keterbatasan dari penulis.

Oleh sebab itu penulis sangat mengaharapkan koreksi dan masukan yang sifatnya membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya tulis ini dan demi pengembangan keilmuan guna menambah referensi.

Semoga karya tulis sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun instansi terkait sehingga selanjutnya dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan keilmuan.

Terahir penulis mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak dan ucapan terimakasih atas bantuannya dalam penyelesaian karya tulis ini. Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan kecuali do`a *Jazakumullahu Khairan Katsiraan.*

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diva Pustaka, 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Haedari, HM Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren dalam tantangan modernitaas dan tantangan kompleksitas global*, Jakarta: IRD Press. 2004.
- HS, Matsuki, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: PENAMADANI, 2003.
- Masyhud, M. Sulthon dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2004.
- Muchsin, Muhamad, Skripsi “*Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)*”, Skripsi tidak dipublikasikan, 2003.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang. 2015.
- Nafi’, M. Dian, dkk., *Praktis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007.
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga. t.t.
- Rizal, Zaki Azhari, Skripsi, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi tidak dipublikasikan, 2015.
- Rochman, Agus Gozali, Skripsi *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krpyak Yogyakarta)*, Skripsi tidak dipublikasikan, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukamto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES. 1999.
- Syam, Nur, Skripsi “*Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren*”, dalam Anwar Arif Wibowo, “*Strategi Pondok Pesantren dalam*

Menumbuhkan Semangat Jiwa Kewirausahaan Masyarakat(Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bantul)”, Skripsi tidak dipublikasikan, 2009.

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Pers, 1995.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Trj. Butche B. Soedjojo. Jakarta: PT. Temprint, 1986.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

<http://kbbi.co.id/arti-kata/mutu> diakses pada tanggal 7-06-2016 pukul: 11.01 WIB.

<https://pplq.wordpress.com/sugeng-rawuh/profil-pondok/> diakses pada 20 April 2016 pukul 09.30 WIB.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/126 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 04 Mei 2015

Kepada Yth. :

Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 04 Mei 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ibnu Kholdun
NIM : 11410009
Jurusan : PAI
Judul : **MODEL LEADERSHIP DEMOKRATIS DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



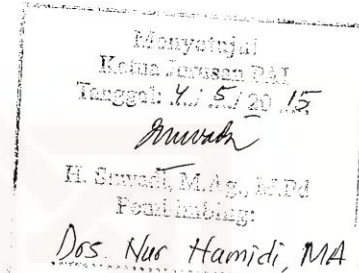
PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada Yth:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Kholdun
NIM : 11410009
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

- Ace: 18/11/14*
1. Model Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Citra lembaga Pendidikan Islam
 2. Seni Shalawat dalam Membentuk Karakter Santri
 3. Psikologi Pendidikan Pondok Pesantren

Besar harapan saya pengajuan judul di atas dapat disetujui. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2014

Penasihat Akademik

Drs. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 198103 1'004

Pemohon

Ibnu Kholdun

NIM. 11410009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ibnu Kholdun
Nomor Induk : 11410009
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : MODEL LEADERSHIP DEMOKRATIS DALAM MENINGKATKAN
MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN
AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Mei 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 13 Mei 2015
Waktu : 13.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Nur Hamidi, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ibnu Kholdun

Nomor Induk : 11410009

Jurusan : PAI

Semester : VIII

Tahun Akademik : 2014/2015

Judul Skripsi : **MODEL LEADERSHIP DEMOKRATIS DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA**

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	11410003	Luthvi Arini	1.	
2.	11410018	Muslikhah N.I.		2.
3.	11410130	Siti Rohmaniah	3.	
4.	11410112	M. Harisul Huda		4.
5.	12300085	Maruf Hidayat	5.	
6.	11410094	HANA ZUFIM		6.

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sempatkan

diberikan kepada:

Nama : Ibnu Kholidun
NIM : 11410009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Ak-demic 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
Rektor
Perintah Rektor Bidang Kemahasiswaan


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERMINA I

No. 118.PAN-OPAK/UNIV UIN.YAA.09.2011

diberikan kepada

BNV KHORUN

atas partisipasi

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Memunculkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Bhineka Tunggal Ika pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,
Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rita M. Pail
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Perwakilan Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdulkholid
Presiden

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ach. Sulaiman
sekretaris

M. Fauzi
Ketua

OPAK Universitas 2011



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.5.19346/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ibnu Kholdun**
Date of Birth : **April 16, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	48
Reading Comprehension	47
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 27, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.2689/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ibnu Kholdun :

تاريخ الميلاد : ١٦ أبريل ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٦١	فهم المسموع
٦٧	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٣	فهم المقروء
٥٧٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٨ فبراير ٢٠١٦
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥




UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ibnu Khoildun
NIM : 11410009
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 28 April 2016


Dipalingratwanto, Ph.D.
Pusat Teknologi Informasi dan Pengkalan Data
PTIPD
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
70103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
Angka 86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **IBNU Kholdun**
NIM : **11410009**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Drs. Ichsan, M.Pd.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90,318 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : IBNU Kholdun
NIM : 11410009
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Kratek Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai 94,29 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
19621025 199603 1 001

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Jam : 15.00 WIB.

Lokasi : Kamar Ustadz Pondok

Sumber Data : Agil Mafrohim

Deskripsi Data

Informan adalah Ustadz pengampu kitab Ta'lim, menurut Ustadz Agil demokratis yang berada di Pondok yaitu demokratis langsung, karena semua langsung bersinggungan dengan santri. Sedangkan mutu Pondok Pesantren sudah bagus namun belum sempurna, masih ada kekurangan yang dalam hal komunikasi, kurangnya menghargai dan menghormati karena masih ada yang protes.

Bagus dalam hal selalu diadakn musyawarah antara Kiai, pengurus dan santrinya. Dalam hal kurang sempurnanya Ustadz Agil memaparkan bahwakalau diadakan rapat pasti keputusannya memakan waktu yang cukup lama.

CATATAN LAPANGAN 2

Metoded Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Jam : 13.00 WIB.

Lokasi : Ruang Tamu Kantor Pusat

Sumber Data : Yunika Isma

Deskripsi Data

Informan adalah Anggota LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, menurutnya mutu kepemimpinan demokratis dalam Pondok sudah terorganisir dalam artian sudah fokus pada bidang masing-masing. Kewenangan kantor pusat kepada kantor kompleks selanjutnya kantor kompleks menyampaikan kepada seluruh santri.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Jam : 08.00 WIB.

Lokasi : Ruang Tamu Kantor Pusat

Sumber Data : Atin Naili Fauzati

Deskripsi Data

Informan adalah Anggota LPM Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, menurutnya mutu kepemimpinan di Pondok sudah bagus, dalam memutuskan sesuatu tidak hanya diputuskan oleh satu pihak saja akan tetapi dengan cara musyawarah dengan semua lembaga yang ada di Pondo Pesantren. Hasil musyawarah tersebut dapat diterima semua santri karena dengan keputusan dan tidak dengan sepihak pengambilan keputusannya.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Jam : 10.00 WIB.

Lokasi : Kantor Pusat Pondok

Sumber Data : Nur Romdlon M.A.

Deskripsi Data

Informan adalah Ketua Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS), menurutnya kualitasdemokratisnyasudahcukupbaik. Jadi di lingkupPesantrensudahadasistemdemokrasisepertiPemilihanKetuaKomplek, ketuaHaflah, dll.Jadiiklimnyamendukung.Tapiemangdemokrasi di Pondokmasihtahappembelajaran.Tetapadakelebihan da kekurangannya. Negarasajasistemdemokrasitetapadacacatnya.

Tapisudahbagusadasistemdemokrasi di Pesantren.Meskipunkalau di Pesantrenpengasuhpunyawenanguntuk tidakmanfaatinsistemdemokrasi.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 9 April 2016

Jam : 11.00 WIB.

Lokasi : Kantor Pust Pondok

Sumber Data : Ahmad Solikhul Amin

Deskripsi Data

Informan adalah Ustadz pengampu kitab Khulasoh Nurul Yakin, dan Keamanan Pusat, menurutnya kepemimpin adalah yang pasti bukan hanya sebatas kontrak sosial antara yg di pimpin dan sang pemimpin, tapi merupakan titipan yang kemudian membentuk ikatan antara pemimpin dan sang pencipta (Allah SWT), ikatan yang suatu waktu akan di mintai peratagjung jawaban tentang ikatan tersebut. Titipan dalam artian amanah (kepercayaan).

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 7 April 2016

Jam : 08.00 WIB.

Lokasi : Kantor Pusat Pondok

Sumber Data : Arif Siswanto

Deskripsi Data

Informan adalah Lurah Pusat Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, menurutnya kepemimpinan itu, alami mungkin bisa dilatih oleh orang yang bias, tapi kalau jiwa kepemimpinan sendiri sebenarnya pertama itu alami, kedua bisa dibentuk melalui pendidikan-pendidikan yang ada baik di Pesantren maupun di sekolahan. Intinya, dalam kepemimpinan itu dia mampu memimpin dirinya sendiri, itu yang paling,

CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2016

Jam : 19.00 WIB.

Lokasi : Kantor Pusat Pondok

Sumber Data : Alfian Miftahudin

Deskripsi Data

Informan adalah Wakil Lurah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, menurutnya kepemimpinan di Pondok secara demokratis, kepemimpinan di Pondok cukup baik, tetap mengedepankan kemaslahatan, dan tetap menampung berbagai sumber yang ada di Pondok, untuk dijadikan sebagai pertimbangan.

Contohnya Penunjukan ketua haflah, Penunjukan panitia. Hasil dari kepemimpinan demokratis adanya sistemasi yang lebih tertata dalam pengambilan sebuah keputusan, Karena dalam masing-masing personil tertanam demokrasi mufakat Sehingga koordinasi terjalin sesuai jalur koordinasi yang ada.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 18 April 2016
Jam : 08.00 WIB.
Lokasi : Kantor Komplek Pondok
Sumber Data : Dedi Rosyidi

Deskripsi Data

Informan adalah Ketua Komplek Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 1437 H, menurutnya Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain kepada target yang diinginkan.

Mutu kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah sudah amat baik, karena kepemimpinan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya dengan karakter pondok itu sendiri. Input, proses, output dan outcome yang menjadi point penting dalam mutu pendidikan telah diterjemahkan dengan relevan oleh Pondok Pesantren.

LEMBAR KEGIATAN WAWANCARA

No	Hari/Tanggal	Informan	Lokasi
1	Kamis, 7 April 2016	Arif Siswanto	Kanto Pusat
2	Minggu, 9 April 2016	Ahmad Solikhul Amin	Kantor Pusat
3	Senin, 18 April 2016	Dedi Rosyidi	Kantor Komplek
4	Rabu, 1 Juni 2016	Agil Mafrohim Yunika Isma Atin Naili Fauzati Nur Romdlon M.A. Alfan Miftahudin	Kamar Ustadz Ruang Tamu Kantor Komplek Ruang Tamu Kantor Komplek Kantor Komplek Kantor Komplek

PEDOMAN WAWANCARA

MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS UNTUK MENINGKATKAN MUTU PONDOK PESANTREN AL- LUQMANYIAH YOGYAKARTA

MUTU PONDOK PESANTREN

- Bagaimana mutu Pesantren yang baik?
- Bagaimana mutu Pondok Pesantren?

MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS PONDOK PESANTREN

- Apakah model kepemimpinan Pondok Pesantren itu?
- Bagaimana model kepemimpinan demokratis Pondok Pesantren?

HASIL PENERAPAN KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN

- Hasil penerapan model kepemimpinan Pondok Pesantren?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Nomor Hp	Tempat Tinggal
1	Arif Siswanto	0815 7801 1000	PP. Al-Luqmaniyyah
2	Ahmad Solikhul Amin	0856 4346 5402	PP. Al-Luqmaniyyah
3	Agil Mahrohim	0858 7877 4828	PP. Al-Luqmaniyyah
4	Alfan Miftahudin	0857 4332 0184	PP. Al-Luqmaniyyah
5	Nur Romdlon M.A.	0857 4199 5935	PP. Al-Luqmaniyyah
6	Dedi Rosyidi	0856 2885 330	PP. Al-Luqmaniyyah
7	Zakiyyatun Nisa Al-Mubarakah	0877 0024 8224	PP. Al-Luqmaniyyah
8	Atin Naili Fauziati	0857 4707 2570	PP. Al-Luqmaniyyah
9	Yunika Isma	0857 3615 8258	PP. Al-Luqmaniyyah



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ibnu Kholdun
NIM : 11410009
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A
Mulai Pembimbingan : 6 Januari 2016
Judul Skripsi : MODEL KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PONDOK PESANTREN
AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	01-01-2016	Revisi proposal skripsi	
2.	06-01-2016	Penguatan landasan teori	
3.	14-01-2016	Perbaikan BAB I	
4.	19-01-2016	Pembuatan angket	
5.	25-01-2016	Perbaikan angket pertama	
6.	28-01-2016	Perbaikan angket kedua	
7.	21-08-2016	Bimbingan BAB II & III	
8.	22-08-2016	Bimbingan BAB I-IV	
9.	28-04-2016	Persetujuan munaqosyah	

Yogyakarta, 28 April 2016
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP:19591001 198703 1 002

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KANG AGIL MAFROHIM

- Saya : Menurut sampean mutu kepemimpinan demokratis lq seperti apa?
- Kang Agil : *Nek* menurutku mutune sudah bagus nu tapi belum sempurna,,masih ada kekurangan yang belum tercapai,,kadang kekurangannya dalam hal komunikasi,kurangnya menghargai n menghormati karena masih ada yang protes,,
- Saya : Bisa d jelaskan kelebihan dan kekurangan secara mendetail?
- Kang Agil : Kelebihannya 1. Jabatan tertinggi nei mandat ato wewenang kpd santri 2. Selalu diadakan rapat antara lurah anggotanya atau pak yai dan lurah langsung 3. Langsung diawasi oleh atasan secara lumrah nek salah ya ditegur dll 4. Anggot atau koordinator masing-masing seksi diperkenankan mengeluarkan uneg2e 5. Nek ada santri yang berprestasi mesti didukung 6. Lurah atau pak yai yo gak semena mena terhadap santri 7. Luqmaniyah adalah tanggung jawab bersama saling memiliki, Kekurangannya 1. Nek rapat kesuen, Penake ngomong pengambilan keputusan nya. Memakan waktu
- Saya : Model kepemimpinan d lq seperti apa?
- Kang Agil : Ya demokratis dan lawane demokratis opo nu??
- Saya : Demokratis yg seperti apa klo d lq?
- Kang Agil : Ya demokratis langsung, karena bersinggungan langsung dengan santri
- Saya : Ada gk yg tidak bersinggungan langsung dgn santri,
- Kang Agil : Gak ada,,
- Saya : Brarti semua santri tau akan keputusan2nya
- Kang Agil : Iya,,mesti dikasih pengumuman to??
- Saya : Hasil penerapan model kepemimpinan d lq seperti apa?
- Kang Agil : Demokratis nu,,skrg dr bunyai meminta pendapat dr lurah maupun DP, Kemudian baru diterapkan n dirapatkan utk menentukan.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KANG ALFAN MIFTAHUDIN

- Saya : Menurut sampean mutu kepemimpinan demokratis lq seperti apa?
- Kang alfan : Secara demokratis, kepemimpinan di lq cukup baik, tetap mengedepankan kemaslahatan, dan tetap menampung berbagai sumber yg ad di lq, U/ djdikan sbg prtmbgn.contohnya Penunjukan ketua hafiah, Penunjukan panitia
- Saya : Klo model kepemimpinan d lw itu seperti apa?
- Kang alfan : Demokrasi mufakat
- Saya : Demokratis mufakat yg seperti apa klo d lq?
- Kang alfan : Demokrasi dengan keputusan dr berbagai elemen yg ad di lq
- Saya : Elemen2 itu sendiri meliputi apa saja?
- Kang alfan : Baik DP, Pusat, BUMP , LPM, Pengasuh, Dan disatu sisi, keputusan mutlak, ato sebuah perintah langsung dr pengasuh Ato dinamakan dawuh
- Saya : Biasanya dawuh apa saja yg langsung dr pengasuh? Yg itu mutlak
- Kang alfan : Misal terkait kebijakan yg itu dalam hal pendidikan, Terutama akhlak santri
- Saya : Td sudah mutu trus model sekarang giliran hasil penerapan model kepemimpinan d lq seperti apa?
- Kang alfan : Hasilnya koordinasi yg bagus dn peka lingkungan, Sebuah karakter
- Saya : Sebuah karakter yg seperti apa?
- Kang alfan : Adanya sistemasi yg lebih tertata dlm pengambilan sebuah keputusan, Krn dlm masing2 person tertanam demokrasi mufakat Shg koordinasi terjalin sesuai jalur koordinasi yg ada
- Saya : Apakah elemen2 yg td sampean sebutkan juga termasuk?
- Kang alfan : Yups
- Saya : Berjalan muluskah atau sebaliknya
- Kang alfan : Intensitas miss komunikasi bisa diminimalkan, Yg pastinya semua rencana psti ad kendala, Tp dg hal demikian, kita bisa meminimalisir
- Saya : Tp banyak yg brjlan atau yg engak? Dlm artian kan elemen2 yg td sampean sebutlan bnyk to?
- Kang alfan : Secara umum,,,banyak, Banyak yg berjalan
- Saya : apa sajakah hal-hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?
- Kang alfan : Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikannya berbeda dengan Pondok Pesantren lainnya yang ada di

yogyakarta. Dari segi santri, sebagian besar santrinya lebih dominan mahasiswa-mahasiswa, hanya segelintir santri yang masih mengenyam bangku sekolah. Dari segi kegiatan, Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki kegiatan mengaji lebih padat dibanding dengan Pondok Pesantren yang lainnya yang ada di Kota Yogyakarta. Pagi dan sore hari di Pondok Pesantren ini selalu diisi dengan pengajian, hanya hari jumat yang dijadikan sebagai hari libur santri. Dari segi kegiatan penguatan jiwa spiritual santri, Pondok Pesantren memiliki budaya *mujahadah* sebanyak dua kali sehari yang dilakukan setelah shalat maghrib dan sebelum shalat shubuh. Kegiatan ini jarang ditemukan di Pondok Pesantren lain yang ada di Kota Yogyakarta. Pondok Pesantren ini selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kesalafan. Selain itu, budaya-budaya *tirakat* masih sangat kental dan banyak dilakukan oleh kalangan santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, puasa senin-kamis, dawud bahkan dalail, menjadi santapan *tirakat* santri yang paling banyak digemari. Walaupun pada dasarnya *tirakat* tidak hanya terfokus pada puasa. Budaya ziarah masih menjadi budaya yang mengakar dalam diri para santri, sehingga budaya *tabarukan* masih sangat kental dan kuat.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KETUA KOMPLEK PUTRA 1437 H

- Saya : Menurut anda apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan?
- Ketua komplek : Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain kepada target yang diinginkan.
- Saya : Bagaimanakah model kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?
- Ketua Komplek : Saya tidak mengetahui secara pasti bagaimana model kepemimpinan *Abah Najib*. Yang saya ketahui hanyalah sekelumit dari pengalaman "menangi" selama satu tahun serta cerita-cerita dari sesepuh. Bahwa *Abah Najib* menunjukkan kepada santrinya pendidikan di dalam lembaga Pondok Pesantren tidak hanya mengaji di kelas, akan tetapi lebih luas dari itu semua, seperti menjadi pengurus, menjaga dapur, juru bersih-bersih dan semua aktivitas yang berkaitan dengan keberlangsungan pondok pesantren.
- Adapun diantara sikap *Abah Najib* ketika memimpin Pondok Pesantren yang dapat kami simpulkan diantaranya: sangat tegas dalam kedisiplinan santri, sangat memperhatikan setiap detail santri
- Dalam kepengurusan, *Abah Najib* memberikan ruang berpikir yang sangat luas kepada santri-santrinya dalam menentukan kebijakan pondok, walaupun nantinya *Abah Najib*lah yang mengetuk palu keputusan. Menempatkan bakat santri kepada tempatnya, memberikan ruang ekspresi yang sangat luas dalam hal minat dan bakat santrinya, menanamkan sikap demokrasi, dibuktikan dengan diadakannya pemilihan pemimpin. Tidak banyak perubahan pasca perpindahan kepemimpinan. Yang menjadi pembeda dengan *Abah Najib* diantaranya ada beberapa hal penting yang diatur langsung oleh Bu Nyai dan tentunya itu untuk kebaikan santri.
- Saya : Bagaimanakah mutu kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?
- Ketua Komplek : Mutu kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah sudah amat baik, karena kepemimpinan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya dengan karakter pondok itu sendiri. Input, proses, output dan outcome yang menjadi point penting dalam mutu pendidikan telah diterjemahkan dengan relevan oleh Pondok Pesantren.

Saya : Bagaimanakah hasil dari kepemimpinan yang berlaku di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah ini?

Ketua komplek : Banyak sekali yang dihasilkan dari apa yang telah ditanamkan kepada santri-santri. Menanamkan rasa tanggung jawab, menanamkan kemandirian dan kesadaran, menanamkan akhlakul karimah.

Saya : Sejauh ini sudah demokratiskah kepemimpinan yang berjalan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?

Ketua komplek : Dengan apa yang telah berjalan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, dapat dikatakan sudah demokratis dengan karakter yang dibangun oleh Pondok itu sendiri, dengan berbagai ruang pemikiran ataupun kreasi yang telah dibuka lebar oleh pengasuh pondok pesantren.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KETUA KOMPLEK PUTRA 1437 H

- Saya : Menurut anda apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan?
- Ketua komplek : Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengarahkan orang lain kepada target yang diinginkan.
- Bagaimanakah model kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?
- Saya tidak mengetahui secara pasti bagaimana model kepemimpinan *Abah Najib*. Yang saya ketahui hanyalah sekelumit dari pengalaman "menangi" selama satu tahun serta cerita-cerita dari sesepuh. Bahwa *Abah Najib* menunjukkan kepada santrinya pendidikan di dalam lembaga Pondok Pesantren tidak hanya mengaji di kelas, akan tetapi lebih luas dari itu semua, seperti menjadi pengurus, menjaga dapur, juru bersih-bersih dan semua aktivitas yang berkaitan dengan keberlangsungan pondok pesantren.
- Adapun diantara sikap *Abah Najib* ketika memimpin Pondok Pesantren yang dapat kami simpulkan diantaranya: sangat tegas dalam kedisiplinan santri, sangat memperhatikan setiap detail santri
- Dalam kepengurusan, *Abah Najib* memberikan ruang berpikir yang sangat luas kepada santri-santrinya dalam menentukan kebijakan pondok, walaupun nantinya *Abah Najib* lah yang mengetuk palu keputusan. Menempatkan bakat santri kepada tempatnya, memberikan ruang ekspresi yang sangat luas dalam hal minat dan bakat santrinya, menanamkan sikap demokrasi, dibuktikan dengan diadakannya pemilihan pemimpin. Tidak banyak perubahan pasca perpindahan kepemimpinan. Yang menjadi pembeda dengan *Abah Najib* diantaranya ada beberapa hal penting yang diatur langsung oleh Bu Nyai dan tentunya itu untuk kebaikan santri.
- Saya : Bagaimanakah mutu kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?
- Ketua Komplek : Mutu kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah sudah amat baik, karena kepemimpinan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya dengan karakter pondok itu sendiri. Input, proses, output dan outcome yang menjadi point penting dalam mutu pendidikan telah diterjemahkan dengan relevan oleh Pondok Pesantren.

Saya : Bagaimanakah hasil dari kepemimpinan yang berlaku di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah ini?

Banyak sekali yang dihasilkan dari apa yang telah ditanamkan kepada santri-santri. Menanamkan rasa tanggung jawab, menanamkan kemandirian dan kesadaran, menanamkan akhlakul karimah.

Saya : Sejauh ini sudah demokratiskah kepemimpinan yang berjalan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?

Ketua komplek : Dengan apa yang telah berjalan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, dapat dikatakan sudah demokratis dengan karakter yang dibangun oleh Pondok itu sendiri, dengan berbagai ruang pemikiran ataupun kreasi yang telah dibuka lebar oleh pengasuh pondok pesantren.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KANG M. ROMDON MA

- Saya : Menurut sampean mutu kepemimpinan demokratis lq seperti apa?
- Kang Romdon : Ya kualitas demokratisnya mudah cukup baik. Jadi di lingkup pesantren mudah ada sistem demokrasi kayak Pemilihan Ketua Komplek, ketua Haflah, dll. Jadi iklimnya mendukung. Tapi memang demokrasi di LQ masih tahap pembelajaran sih. Tetap ada kelebihan dan kekurangannya. Wong di negara aja sistem demokrasi tetap ada cacatnya. Tapi sih udah bagus ada sistem demokrasi di pesantren. Meskipun kalau di pesantren pengasuh punya wewenang untuk tak manfaatin sistem demokrasi.
- Saya : Kelebihan dan kekurangannya apa? Kelebihan sistem demokrasi di LQ apa kelebihan diberlakukannya sistem demokrasi?
- Kang Romdon : Soalnya nanti jawabannya bisa beda. Jadi kelebihan diberlakukannya sistem demokrasi di LQ. Ya santri jadi bisa belajar memilih pemimpin sendiri. Belajar buat menghargai suara mayoritas. (Nanti kamu cari aja dalil yang berhubungan dg demokrasi buat tambahan). Nah kalo kekurangannya, bisa jadi yg terpilih itu meleset dari perkiraan pimpinan. Karena santri milihnya kan ada kecenderungan suka atau tidak suka. Tapi yang namanya demokrasi itu g cuma masalah pilih memilih, tapi juga masalah kebebasan mengeluarkan pendapat. Nah itu juga ada di LQ. Kalo pondok lain kan kadang g ada sesi tanya jawab pas pelajaran karean santrinya tunduk sama ustadz. Tapi kalo di LQ kan hal itu bisa dilakukan. Ustadz mau menerima pertanyaan dan saran dr santri. Nah kelahannya kadang santri jadi ada rasa kurang sopan thd ustadz. Nah kalo kelebihan sistem demokrasiyg udah ada di LQ ya itu, bisa menampung usulan para santri. Pengurus juga bisa memberikan pendapatnya ke pengasuh. Jadi bebas mengeluarkan pendapat di LQ itu ada/bisa berlaku. Kalo kekurangannya ka karena masih tahap belajar, jadi ya banyak kekurangannya.
- Saya : Model kepemimpinan di lq seperti apa?
- Kang Romdon : Kalo model kepemimpinan di LQ ya mengakomodir sistem demokrasi itu. Tapi g semua. Karena kayak lurah kan dipilih sama pengasuh. Jadi mungkin lebih tepatnya semi demokrasi kayaknya

Saya : model kepemimpinan LQ? Ya demokratis itu sih... hehehe* Iya demokratis yg seperti apa?

Kang Romdon : Ya mungkin demokratis yang masih mengangkat nilai-nilai kepesantrenan, seperti tetap memperhatikan pertimbangan yg lebih tua, utamanya pengasuh.

Saya : Hasil penerapan model kepemimpinan lq gmn?

Kang Romdon : Ya hasilnya nek menurutku sudah baik sih, baik untuk ukuran demokrasi pesantren yg jadi ajang latihan santri.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MBA ATIN NAILI F

- Saya : Menurut sampean mutu kepemimpinan demokratis lq seperti apa?
- Mba Atin : Mutu kepemumpinan demokratis lq sudah cukup bagus, sudah sesuai dg jalur koordinasi.
- Saya : Cukup bagus yg seperti apa mb,?
- Mba atin : Dlm memutuskan segala sesuatu tdk hanya diputuskan olh 1 pihak, Ketika akan memutuskan segala sesuatu melalui musyawarah dg beberapa elemen yg ada d lq Pengurus komplek, lpm, DP
- Saya : Model kepemimpinan d lq bagaimana?
- Mba atin : Ya itu...model kepemimpinan d lq dilakukan secara demokratis, Pemimpin dlm memutuskan segala hal dilakukan sec musyawarah Tdk hya 1 pihak Walaupun nnti keputusan finalnya d pengasuh
- Saya : Banyak mana antara pemilihan yg musyawarah atau langsung dr pebgasuh- Semuanya berawal dr musyawarah nnti hslnya disowankan k pengasuh
- Mba Atin : Setelah d sowankan apa pengasuh langsung menerima atau menimbang sedangkan itu berasal dr musyawarah tmen2? Langsung menerima klo emg alasannya kuat
- Saya : Hasil penerapan model kepemimpinannya seperti apa?
- Mba atin : Hslnya tdk sedikit santri yg menerima keputusan yg ada, tp mereka ttp patuh ketika itu memang prnth dr pengasuh.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MBA ZAKIYATUNNISA AL MUBAROKAH

Saya : Mutu kepemimpinan demokratis di lq seperti apa?

Mba Nisa : Hemm.....kalo dari segi ketua pondok nya, kualitasny bagus, karna sedikit banyak, ketua pondok sangat memperhatikan perihal pondok baik itu dari segi santri alumni maupun yg lainnya, setidaknya cukup memfasilitasi kebutuhan dan keinginan santri, meskipun banyak atau sedikit dari mereka yg mungkin kurang sreg dengan keputusan atau peraturan yg kadang berubah2 tidak sesuai dengan yg awal, ya harap di maklum karna di pondok sistem kepemimpinannya berpusat di pengasuh, Untuk pengasuh sudah sangat2 menjalankan kepemimpinannya dengan baik meskipun terkadang terdapat beberapa aturan yang kadang tiba2 berubah bisa jadi karena itu faktor dari bawaan hati perempuan yang cepat berubah , aku pernah baca di salah satu artikel tentang kepemimpinan wanita salah satu kelemahannya adalah sering nya aturan berubah sesuai dengan keinginan hati yg mudah berubah..m.

Saya : Trus model kepemimpinan di lq itu seperti apa? Trus hasil penerapan model kepemimpinannya gmn?

Mba Nisa : Hasil nya santri lebih teratur dalm mengikuti kegiatan pesantren... Model nya seluruh keputusan dari hasil musyawarah antara pengurus pusat,komplek dan jajarannya baik itu dari segi peraturan pondok ataupun agenda2 pondok yang tidak terjadwal berada atau berpusat di pengasuh.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MBAK YUNIKA ISMA

- Saya : Menurut sampean mutu kepemimpinan demokratis lq seperti apa?
- Mba Yunika : Kl mutunya udh bgs, krn smuanya udh terorganisir.
- Saya : Dalam arti terorganisirnya yg seperti apa?
- Mba Yunika : Misalnya di kelembagaannya itu desentralisasi. Jadi ada bagian2nya, fokus pd bidangnya. Tp ttp ada koordinasi.
- Saya : Pengertian desentralisasi itu sendiri apa mb,?
- Mba Yunika : Kewenangan pemerintah pusat (peng pusat) kpd pemerintahan daerah (peng komplek) utk mengurus rakyat (santri) Kyk pembagian job...santri yg ngurus peng komplek, gk lngsng ke pusat. Pusat ngurus peng komplek
- Saya : Model kepemimpinan d lq seperti apa?
- Mba Yunika : Modelnya pemimpin bsa jd jalan penunjuk bagi rakyatnya. Adanya kejelasan tugas pemimpinnya dan bawahannya. Adanya perhatian dr pemimpin pd bawahannya.
- Saya : Itu model pemimpin yg seperti apa? Yg jenengan paparkan
- Mba Yunika : Kl gk slh nmanya model jalan&tujuan. Sepahamku mkstdnya kyk gt
- Saya : Apa itu brarti model kepemimpinannya demokratis?
- Mba Yunika : Menurutku msh demokratis krn dr bentuk perhatiannya itu. Demokratis kn pemimpin mengajak bawahannya utk berpartisipasi. Meski gk smua momen bsa sprti itu.
- Saya : Momen2 apa saja biasanya klo kepemimpinan demokratis d lq?
- Mba Yunika : Pemilihan ket komplek, ket haflah...
- Saya : Hasil penerapan model kepemimpinan d lq gmn?
- Mba Yunika : Ya modelnya udh diterapin, berarti udh bgs..

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PAK LURAH PPLQ

Saya: dengan siapa pak?

Lurah: Muhammad Arif Siswanto

Saya: heeh Muhammad Arif Siswanto, di sini sebagai apa pak?

Lurah: sebagai lurah pondok.

-lurah pondok menjabat dari tahun?

+tahun 2014

-2014, sampai?

+sampai *boyong*.

-pak ari di sini sudah berapa tahun di luqmaniyyahnya pak?

+di luqmaniyyah saya, masuk 2006. Jadi kurang lebih berapa tahun ya, 9 tahun kurang lebih.

-9 tahun. Terus pak kan udah 9 tahun, kayaknya udah dianggap mengerti lah ya. Tentang, kalau pengertian kepemimpinan sendiri menurut pak ari gimana?

+kalau kepemimpinan itu, tak kiro alami, yaa mungkin bisa dilatih oleh orang yang bisa.. tapi.. kalo jiwa kepemimpinan sendiri sebenarnya ya pertama itu alami, kedua emang bisa dibentuk melalui pendidikan-pendidikan yang ada baik di pesantren maupun di sekolahan. Intinya, dalam kepemimpinan itu dia mampu memimpin dirinya sendiri. Itu yang paling, yang paling penting sih di situ sebenarnya. Kalo masalah bisa memimpin orang lain, itu nanti ngekor sebenarnya

-ngekor ya..

+kalo menurut saya sih begitu

-okeh

+hem

-Lah terus kalo pengertian demokrasi sendiri, menurut pak arif gimana?

+yoo setahu saya sih, karna saya sekolahnya gak lulus lulus, hehehe. Demokrasi itu ya dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat

-berarti dapat disimpulkan, kalo kepemimpinan demokratis menurut pak arif gimana?

+ya kepemimpinan yang dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.

-kalo pondok sendiri, dulu sebelum abah dan sekarang ibu itu, kepemimpinannya sama atau beda? Dalam artian, dulu abah itu kepemimpinannya seperti apa? Dan sekarang ibu itu kepemimpinannya seperti apa?

+eeeeeeee..... bukan berarti membandingkan ya...

-iyaa..

+apa ya namanya. Amit-amit, bukan berarti bernilai negative ya. Saya rasa banyak kesamaannya. Artinya dalam kesamaannya adalah sama-sama abah ataupun ibu itu ingin memiliki, santri-santrinya memiliki yang pertama ya pasti semuanya itu pengen duwe santri sing duwe akhlakul karimah, tapi semua itu juga perlu proses. Proses-proses itu yang mungkin antara abah dan bu nyai ini agak sedikit berbeda dalam penanganannya ya.. kalo dalam penanganan abah mungkin lebih halus maennya, atau mungkin karena udah bawaan, gawanane okeh dalam segi apa namanya ya. Eee..... spiritualnya maksud saya, yaa jadi mungkin agak sedikit berbeda dengan bu nyai. Ya. Perbedaan yang lain juga bisa dilihat dari jenis kelamin. Ternyata juuga sangat berpengaruh sekali.

-kalo yang mencolok dari kepemimpinannya beliau berdua sendiri apa? Yang paling mencolok dalam artian abah itu dulu spesifikasinya kayak gini, ibu sekarang itu kayak gini, kan pasti kepemimpinan beliau itu berdua berbeda. Menurut pak arif itu, perbedaan kepemimpinannya seperti apa?

+bedanya gini, kalo abah dulu itu langsung gitu ya.. sama santri itu to the point, jadi misalkan abah masuk, dalam didik itu ya, misalnya sing rambut gondrong, koe cukur, itu langsung dari atasan

-besok cukur gitu ya.. kalo gak cukur, langsung gitu ya..

+jadi misalkan dia punya penampilan yang compang-camping ya langsung diingatkan. Jadi model kepemimpinan abah itu yoo, tipis. Gak disamaratakan antara yang satu dengan yang lainnya. Bisa niteni, sing iki kudune gawe ngene, sing iki kudune koyo ngene, sing liyane yo bedo meneh.

-berarti kalo abah dulu itu per person beda.

+beda. Gk sama semua

-beda cara memimpinnya juga

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN USTADZ AHMAD SHOLIHUL AMIN

- Saya : menurut jenenangan kepemimpinan itu apa dan bagaimana kang?
- Ustad Amin : Yang pasti bukan hanya sebatas kontrak sosial antara yg di pimpin dan sang pemimpin, tp mrpkn titipan yg kemudian mmbntuk ikatan antara pemimpin dan sang pencipta (Allah SWT),ikatan yg suatu waktu akan di mintai prtgg jwb n ttg ikatan tsbTitipan dlm artian amanah (kepercayaan)
- Saya : bagaimana model kepemimpinan di LQ ketika abah dan Ibu?
- Ustad Amin : Pada dasarnya sama,cm yg mmbdkn cm sifat serta watak dr masing2 kepribadian.
- Saya : lah perbedaan itu dalam hal apa pak?
- Ustad Amin : Sama2 mmpnyai ketegasan yg psti hrs dmlki stiap pmimpin,cm untk mgtkan demokratis,itu sulit,krna bntuk demokrasi di pondok lebih trbtas krna adanya tuntutan akhlak dan tatakrama,Yo kwi mau yg mnjd pmbeda,sifat dan watak umumnya antra lki dan wanita,Watak lelaki lbh keras,gesit,dan trtta,Sifat lki lbh tgas dan lbh mengarah pada tujuan. Brkblikan dgn prmpuan yg sllu di mulai dgn perasaan,yg mnjdi benteng utama,bru kmdian di olah untuk bs mnjdi tujuan
- Saya : trus mutu kepemimpinan d Lq itu seperti apa pak?
- Ustad Amin : Karena sistem kepemimpinan kiai atau ibu nyai di manapun lbh menitik beratkan pada kualitas "setiap" santrinya,yg kemudian mengambil tindakan yg hanya bs d brlkn di pondok,maka kualitas kepeminpinannya saya pikir sangat tepat dan bagus,
- Saya : hasil yg d dapatkan dri model yg sudah berjalan apa pak?
- Usatad Amin : 1. Bahwa dalam perspektif pendidikan Islam Indonesia, pendidikan pondok pesantren tradisional merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan nasional yang memberikan pencerahan bagi peserta didik secara integral, baik kognitif (knowlagde), afektif (attucude) maupun psikomotorik (skill),
2. Bahwa visi dan misi pendidikan pondok pesantren tradisional dalam perseptif pendidikan islam indonesia adalah : Pertama, menekankan pada prinsip asasul khomsah atau panca jiwa, yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukuwah islamiyah dan kebebasan. Kedua, pola relasi kiai dengan santri tidak sekedar bersifat fisik, tetapi juga bersifat batiniyah.Ketiga, pendidikan pondok pesantren selain diarahkan pada transmisi ilmu ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama', juga dimaksudkan menjadi alternatif bagi *people centered*

development, Value oriented development, Institution development dan self reliance and sustainability.

- Saya : sejauh ini sudah demokraskah sisten kepemimpinan yg brlaku d LQ?
- Ustad Amin : Karena demokrasi negara dan demokrasi ponpes berbeda,jd sdh sesuai dengan demokrasi untuk ponpes,
- Saya : misalkan kang?
- Ustad Amin : Itu,pemilihan lurah,trs sistem yg berjalan d lq yg mmbri wadah kreasi untuk para santri,dll,semua itu kan bagian dr denokrasi,Tp jgn samakan lho demokrasi negara dengan demokrasi ponpes
- Saya : spesifikasi dr demokrasi ponpes gmn?
- Ustad Amin : Menurut KH. Abdurrahman Wahid dalam artikelnya, pesantren profil sebuah sub kultur. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang cukup memiliki persyaratan untuk dinamai sebuah subkultur. Hal ini bisa ditunjukkan dengan cara hidup tersendiri yang dijalani anggotanya. Adanya hierarki tersendiri yang berdiri sejajar namun berada diluar hierarki penguasa setempat dan beberapa ciri karakteristik lainnya menunjukkan bahwa pesantren telah menciptakan sebuah *alternated way of life* (cara kehidupan terpilih).

Sebagai institusi pendidikan yang menerima santri dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang dan garis sosial yang heterogem membawa konsekuensi logis adanya nilai-nilai baru. Realitas sosial ini diperkuat lagi dalam konteks PP. al-Munawwir dengan banyaknya santri yang juga menempuh pendidikan formal selain pesantren. Pergulatan intelektual tersebut secara langsung atau tidak langsung mempunyai kontribusi dalam menentukan corak berpikir dan paradigma politik anggotanya.

Secara sosial politik hierarki kekuasaan dipesantren secara umum bersifat vertikal dan cenderung feodalistik. Dalam artian bahwa hampir semua kebijakan yang menyangkut pondok menjadi otoritas kyai. Figur kyai begitu sangat sentral dalam memainkan peran dipesantren atau dengan bahasa yang lebih dipahami sosok kyai adalah sosok “*one man show*”. Implikasi dalam dataran pilitik adalah terjadi keterputusan dan gap proses demokratisasi secara institusional struktural. Dalam dataran praktis pandangan politik antara kyai dengan santri sering kali diametral. Hal ini karena secara sosial kultural institusi kyai harus dipatuhi dan memperoleh pembenaran oleh semua elemen pesantren. Secara moral struktur kelembagaan posisi santri inferior dan subordinatif dibawah posisi kyai.*Iku sing biyen d presentasike rijal,Nang krapyak.* Meskipun ini sangat bertentangan dengan prinsip

demokrasi yang egaliter yg brlku pada sistem negara,ya karena itu td, perbedaan kultur budaya dan sosial



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ibnu Kholdun
Jenis kelamin : Laki-laki
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 April 1993
Alamat Tinggal : Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Jetak Kidul, RT 03 / RW 01,
Kec. Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa
Tengah
Alamat E-mail : ibnuholdun16@gmail.com
Nomer HP : 085 747 311 227
Status : Belum Menikah

Pendidikan Formal :

Sekolah	Tahun Lulus
1. TK RA Jetak Kidul	1999
2. MII Izzul Islam Jetak Kidul	2005
3. SMP N 1 Wonopringgo	2008
4. MAN 2 Pekalongan	2011
5. UIN Sunan Kalijaga	2011 – sekarang

Pendidikan Non-Formal : 1. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Agustus 2016

Penulis

Ibnu Kholdun
NIM. 1141009

